



PENGARUH UPAH MINIMUM JUMLAH PENDUDUK DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

¹Hilmiatus Sahla, ²Tania Vanesha Amri, ³Arinda Wiranti, ⁴Tasya Lin
Shabilla

¹Universitas Asahan, ²Universitas Asahan

¹hilmiyasibarani3@gmail.com, ²tania.vanesh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, dari hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial variabel Upah Minimum (X_1) tidak berpengaruh terhadap pengangguran karena mempunyai signifikan sebesar $0,195 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (1,304) < t_{tabel} (1,984)$. Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial variabel Jumlah Penduduk (X_2) tidak berpengaruh terhadap pengangguran karena mempunyai signifikan sebesar $0,354 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (0,931) < t_{tabel} (1,984)$. Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_3) berpengaruh terhadap pengangguran karena mempunyai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (3,880) > t_{tabel} (1,984)$. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (10,045 > 2,70)$ dengan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ artinya secara simultan variabel Upah Minimum (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X_3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Pengangguran Sumatera Utara (Y). Nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* yaitu 0,215, hal ini berarti seluruh variabel bebas yaitu upah minimum, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Pengangguran sebesar 21,5% dan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata kunci : Upah Minimum, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran

ABSTRACT

*This study aims to test the research hypothesis, from the results of the study it is known that partially the Minimum Wage (X_1) variable has no effect on unemployment because it has a significance of $0.195 > 0.05$ and the value of t count $(1.304) < t$ table (1.984) . From the results of the study, it is known that partially the Population Number (X_2) variable has no effect on unemployment because it has a significance of $0.354 > 0.05$ and the value of t count $(0.931) < t$ table (1.984) . From the research results, it is known that partially the Human Development Index (X_3) variable has an effect on unemployment because it has a significant value of $0.000 < 0.05$ and the value of t count $(3.880) > t$ table (1.984) . Based on the results of the simultaneous test, it is obtained that the calculated F value $> F$ table $(10.045 > 2.70)$ with a significant value of $0.001 < 0.05$, which means that the Minimum Wage (X_1), Population (X_2) and Human Development Index (X_3) variables have a significant effect simultaneously. simultaneous and significant to North Sumatra Unemployment (Y). The value of the coefficient of determination or *Adjusted R Square* is 0.215, this means that all independent variables, namely the minimum wage, population and human development index, are able to explain the dependent variable, namely unemployment at 21.5% and the remaining 78.5% is explained by other variables outside the model. this research.*

Keywords : Minimum Wage, Population, Human Development Index, Unemployment, North Sumatra



I. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan subjek utama dalam pengkajian ilmu makroekonomi. Dalam pengangguran, terdapat dua isu utama yang penting. Pertama, faktor disebabkan adanya pengangguran yang dikaitkan dengan kegagalan pasar, proses penyesuaian antara angkatan kerja dan pekerjaan yang ada. Kedua, perputaran pasar tenaga kerja yang dikaitkan oleh perekonomian suatu negara. Dalam pandangan mikro, pengangguran dikaitkan dengan lamanya seseorang menemukan pekerjaan (*duration of job search*) yang mana bergantung pada tingkat upah yang diajukan (*wage offer*), tingkat upah minimum yang diinginkan (*reservation wage*), dan biaya peluang (*opportunity cost*) mencari pekerjaan. Pengangguran (*unemployment*) adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Pada dasarnya pengangguran disebabkan oleh jumlah para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang memadai.

Salah satu alasan terjadinya pengangguran adalah waktu yang dibutuhkan pencari kerja untuk mencari pekerjaan yang paling sesuai dengan pilihan dan keahlian mereka. Masalah pengangguran terjadi karena jumlah penduduk setiap tahunnya naik, sehingga terjadi tidak seimbang antara jumlah penduduk dengan lapangan pekerjaan yang ada (Ahmad Ulil, 2020).

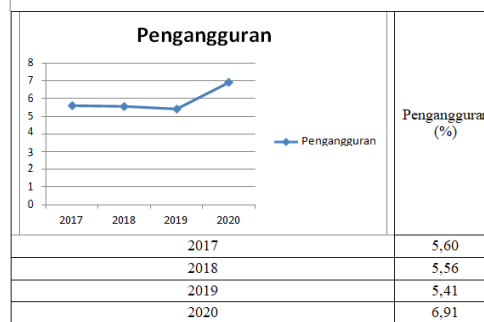
Pada peraturan upah minimum, menaikkan upah bagi pekerja tidak

ahli dan pekerja tidak berpengalaman diatas tingkat keseimbangan, peraturan upah minimum menaikkan kuantitas angkatan kerja yang ditawarkan dan mengurangi kuantitas tenaga kerja yang diminta, menjadi alasan terjadinya pengangguran. Pengangguran selalu menjadi masalah dalam perekonomian. Akibat adanya pengangguran, kapasitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga terjadinya kemiskinan dan masalah sosial. Pencarian kerja (*job search*) adalah proses pencocokan pekerja dengan pekerjaan yang tepat (Mankiw, 2003;120). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah upah minimum, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia.

Berikut ini adalah data pengangguran menurut Badan Pusat Statistika Sumatera Utara.

Gambar 1.1

Posisi Data Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2020



Sumber: <https://sumut.bps.go.id>

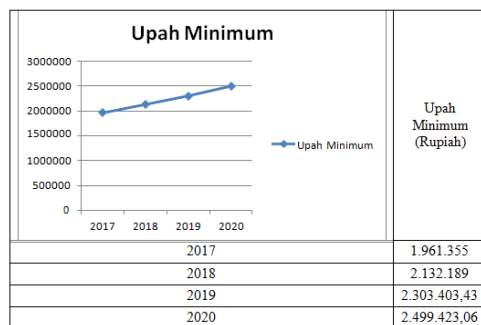
Berdasarkan gambar 1.1 diatas, bahwa perkembangan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 sampai dengan 2019 jumlah pengangguran mengalami penurunan dari 5,60% menjadi 5,41%. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2019, pada tahun 2020 jumlah pengangguran mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 6,91%.



Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Semakin tinggi upah minimum yang ditetapkan akan membawa pengaruh pada tingginya tingkat pengangguran yang terjadi (Trianggono Budi Hartanto, 2017).

Gambar 1.2

Posisi Data Upah Minimum di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2020



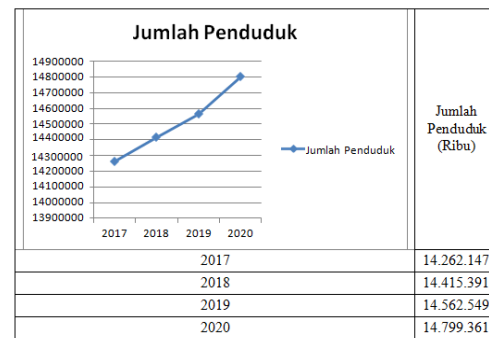
Sumber: <https://sumut.bps.go.id>

Dari data gambar 1.2 diatas, menunjukkan bahwa upah minimum di Provinsi Sumatera Utara pada empat tahun terakhir mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai tahun 2020.

Jumlah penduduk adalah jumlah semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terjadi peningkatan. Peningkatan yang terjadi setiap tahunnya akan menambah jumlah angkatan kerja. Menurut Subri dalam Trianggono (2017), peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah angkatan kerja, setiap pertambahan angkatan kerja yang tidak terserap ke dalam lapangan kerja maka akan meningkatkan pengangguran.

Gambar 1.3

Posisi Data Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2020

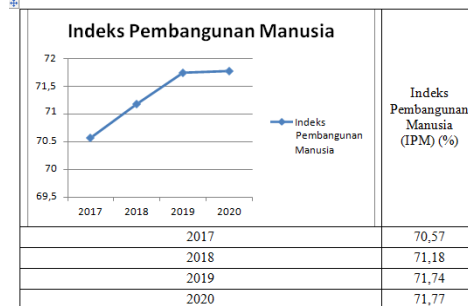


Sumber: <https://sumut.bps.go.id>

Dari data gambar 1.3 diatas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara pada empat tahun terakhir mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Indeks pembangunan manusia (*human development index*) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur segala aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia. Jika indeks pembangunan manusia meningkat maka pengangguran akan menurun. Begitu pula sebaliknya, jika indeks pembangunan manusia menurun maka pengangguran akan meningkat.

Gambar 1.4

Posisi Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2020



Sumber: <https://sumut.bps.go.id>

Dari data gambar 1.4 di atas, menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara pada empat tahun terakhir mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai tahun 2020.



Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara”**.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Bungin (2015;48) penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian yang sebagaimana adanya. Sifat penelitian ini adalah penelitian eksplorasi asosiatif, yaitu bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel Upah Minimum, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel bebas (X) terhadap variabel Pengangguran di Sumatera Utara sebagai variabel terikat (Y).

Tempat penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Utara melalui *website: <https://sumut.bps.go.id>*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah upah minimum, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan pengangguran yang terdokumentasi di Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Utara sebanyak 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara selama 4 tahun. Dimulai dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Menurut Sugiyono (2016;81) sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kriteria pengambilan sampel yaitu data Kabupaten/Kota yang dipublikasi melalui *website: <https://sumut.bps.go.id>*.

Data sampel dari upah minimum, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan pengangguran yang dipublikasikan adalah 25 Kabupaten/Kota selama periode pengamatan 4 tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2020 sehingga jumlahnya adalah 100 sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dan dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Utara dapat diperoleh melalui *website: <https://sumut.bps.go.id>* periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Menurut Firdaus (2019;197) analisis regresi linier berganda adalah suatu model dimana variabel dependen (variabel terikat) tergantung pada dua atau lebih variabel independen (variabel bebas). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$



Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar. Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal atau sebaliknya, kriteria pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu 1) melihat lonceng pada gambar histogram, jika garis lonceng histogram sempurna tidak miring ke kiri dan ke kanan maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, 2) melihat grafik PP-Plot, jika titik menyebar mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, 3) Uji Statistik yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S), jika nilai $asympt.sig > 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel *independen*. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel *independen*. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2012). Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode terganggu dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau tahun

sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series*. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai uji *Durbin Watson*. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel *dependen*.

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu memberikan penjelasan terhadap variabel tidak bebas (Ghozali, 2005). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas

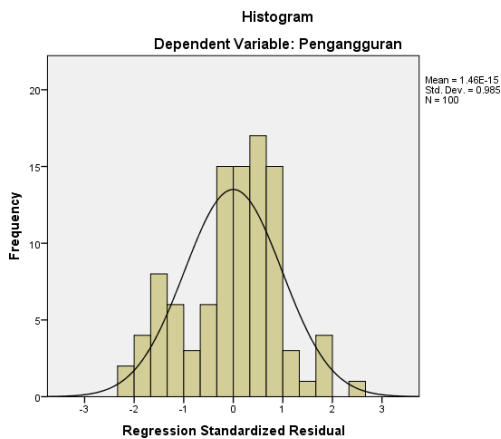
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara diperoleh dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Pengangguran tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 12,14 di Kota Pematangsiantar

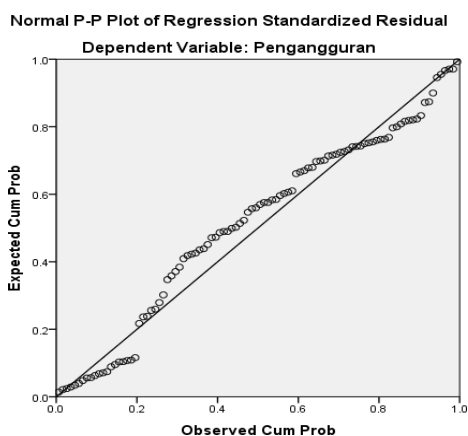


dan terendah pada tahun 2019 sebesar 1,09 di Kabupaten Nias dan Kabupataen Karo. Perkembangan pengangguran dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 jumlah pengangguran mengalami penurunan yang sangat signifikan, dan pada tahun 2020 pengangguran mengalami kenaikan.

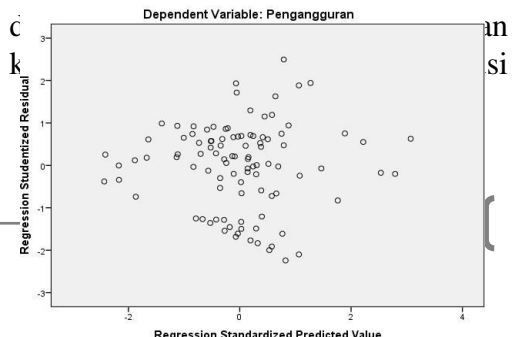
Hasil Pengujian Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik mengikuti garis diagonal, sehinggammengambarkan data tersebut berdistribusi normal.



Grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis



secara normal.

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,36383420
Most Extreme	Absolute	,098
Differences	Positive	,088
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smimov Z		,978
Asymp. Sig. (2-tailed)		,294

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Data berdistribusi normal karena nilai signifikan > 0,05 yaitu *Asymp. Sig* sebesar 0,294.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Upah Minimum	,830	1,205
Jumlah Penduduk	,723	1,383
Indeks Pembangunan Manusia	,812	1,232

a. Dependent Variable: Pengangguran

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF diatas 10 ataupun *Tolerance* dibawah 0.1 Dari hasil uji multikolinearitas ini didapatkan bahwa VIF untuk Upah Minimum adalah $1,205 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0,830 > 0,1$. Nilai VIF dari Jumlah Penduduk adalah $1,383 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0,732 > 0,1$. Nilai VIF dari Indeks Pembangunan Manusia adalah $1,232 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0,812 > 0,1$.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak keatas pada sumbu X dan kebawah nol pada sumbu Y. Hal ini menggambarkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau berdistribusi normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,273

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai statistik D-W sebesar 1,273, angka ini terletak antara -2 sampai +2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji – t)

Model	t	Sig.
(Constant)	-3,193	,002
Upah Minimum	1,304	,195
1 Jumlah Penduduk	,931	,354
Indeks Pembangunan Manusia	3,880	,000

a. Dependent Variable: Pengangguran

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf nyata 5% untuk uji dua arah ($\alpha/2=0,05/2=0,025$) dengan derajat bebas (df) = 100 - 3 = 97. Nilai t_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha/2=$

$0,05/2= 0,025$ dan $df = 97$ adalah 1,984.

Berdasarkan pengujian ini secara parsial disimpulkan bahwa :

1. Pengujian terhadap variabel Upah Minimum

Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel kurs (X1) mempunyai signifikan sebesar $0,195 > 0,05$ dan nilai thitung ($1,304 < t_{tabel}$ ($1,984$)). Hal ini berarti variabel Upah Minimum secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Pengujian terhadap variabel Jumlah Penduduk

Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel Jumlah Penduduk (X2) mempunyai signifikan sebesar $0,354 > 0,05$ dan nilai thitung ($0,931 < t_{tabel}$ ($1,984$)). Hal ini berarti variabel Jumlah Penduduk secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Pengujian terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia

Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X3) mempunyai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung ($3,880 > t_{tabel}$ ($1,984$)). Hal ini berarti variabel Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran. Dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima.

Hasil Uji Simultan (Uji – F)



Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	173,641	3	57,880	10,045	,000 ^a
1 Residual	553,183	96	5,762		
Total	726,825	99			

a. Dependent Variable: Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,045 > 2,70$) dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya secara simultan variabel Upah Minimum (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X_3), berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara (Y). Dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489 ^a	,239	,215	2,40048

Nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,215, hal ini berarti seluruh variabel bebas yaitu Upah Minimum, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Pengangguran sebesar 21,5% dan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh :

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial variabel Upah Minimum (X_1) tidak

berpengaruh terhadap Pengangguran karena mempunyai signifikan sebesar $0,195 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} ($1,304$) $< t_{tabel}$ ($1,984$).

2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial variabel Jumlah Penduduk (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pengangguran karena mempunyai signifikan sebesar $0,354 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} ($0,931$) $< t_{tabel}$ ($1,984$).
3. Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_3) berpengaruh terhadap Pengangguran karena mempunyai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} ($3,880$) $> t_{tabel}$ ($1,984$).
4. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,045 > 2,70$) dengan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ artinya secara simultan variabel Upah Minimum (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X_3) berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara (Y).
5. Nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* yaitu 0,215, hal ini berarti seluruh variabel bebas yaitu Upah Minimum, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Pengangguran sebesar 21,5% dan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:



- Rajawali Pers. Firdaus, Muhammad. 2019. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Ketiga, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ghozali. I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS23*. Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Machmud, Amir. 2016. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Kedua Jilid II, Jakarta: Erlangga.
- Rahardja, Prathama., dan Mandala Manurung. 2016. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *IBM SPSS "Advanced Statistic"*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sekaran. U. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wirosuhardjo, Kartomo. 2007. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUL.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Edisi Pertama, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Permenakertrans) No. 7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum.
- Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja No. SE-07/Men/1990 tentang Komponen Pengelompokan Upah Minimum.
- UU Pengupahan No. 78 Tahun 2015.
- Al Umar, Ahmad Ulil Albab., Lora Lorenza., Anava Salsa Nur Savitri., Heni Widayanti., dan Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa. (2019). "Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 16 Nomor 1 Juni 2020, p-ISSN: 1858-2192e-ISSN: 2686-5467.
- Davies, A., and G. Quinlivan. (2006). *A Panel Data Analysis of the Impact of Trade on Human Development*, *Journal of Socioeconomics*" (PDF). Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2008-04-13. Diakses tanggal 2007-05-11.
- Franita, Riska. (2016). "Analisa Pengangguran di Indonesia". Nusantara (*Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*). 1: 89-90. ISSN 2541-657X.